



**PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AISYAH**  
**NIM:12 310 0089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AISYAH**  
NIM:12 310 0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

### SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AISYAH**  
NIM:12 310 0089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP.19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd**  
NIP.19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n. **Aisyah** Padangsidimpuan, 11 Oktober 2016  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN  
Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

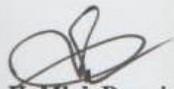
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Aisyah** yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

PEMBIMBING I



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP.19700703 199603 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

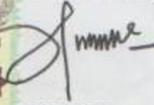
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AISYAH  
NIM : 12 310 0089  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2016  
Pembuat Pernyataan,

  
  
**AISYAH**  
**NIM.12 310 0089**

DEWAN PENGURUS

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah  
NIM : 12 310 0089  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 11 Oktober 2016  
Yang menyatakan



  
**AISYAH**  
NIM. 12 310 0089

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : AISYAH  
NIM : 12 310 0089  
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI  
DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP: 19641013 199103 1 003

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 19 Oktober 2016/ 13.00 Wib s/d selesai  
Hasil/Nilai : 80,86 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,69  
Predikat : Cumlaude\*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI  
DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Ditulis Oleh : AISYAH**  
**Nim : 12 310 0089**  
**Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2016  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Hj. Zulhimmah S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## **ABSTRAK**

Nama : Aisyah

Nim : 12 310 0089

Judul : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tahun : 2016

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di dalam keluarga, para orangtua hanya memadankan apa yang diperoleh anak dari lembaga pendidikan saja. Akibatnya pendidikan anak terabaikan terutama Pendidikan Agama Islam.

Adapun permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok dan untuk mengetahui usaha orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan sekunder. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu dan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing data, identifikasi dan kategori data, reduksi data, mendeskripsikan dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok belum terlaksana sesuai dengan yang seharusnya, karena orangtua belum mampu menjadi seorang pendidik pertama bagi anak-anaknya. Ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti rendahnya pendidikan orangtua, adanya pengaruh media elektronik yang beriat kurang baik dan adanya pengaruh kurang baik dari lingkungan. Adapun usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini adalah mendatangkan guru privat ke rumah, membuat kesepakatan/peraturan dan mengarahkan teman sepermainan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI KE KELURAHAN PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai pembimbing I dan Hj. Nahriyah Fata S, Ag., M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Alm. ayahanda tercinta Ra'ali Batubara yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya sejak penulis lahir hingga berusia 3 tahun dan Ibunda tercinta Rosimah Nasution berkat do'a dan usaha yang tidak pernah mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik, serta memberi cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Lurah Pidoli Dolok, Tokoh Masyarakat dan para orangtua di Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Saudara kandung penulis Abanganda Muhammad Husein Batubara, yang tidak pernah mengeluh membiayai sekolah penulis sampai dapat menyelesaikan pendidikan S1, Taufik Ilmi Batubara, Rosmidah Batubara, Fatimah Batubara yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.

9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 13 September 2016  
Penulis

**AISYAH**  
**NIM. 123100089**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASHAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Konseptual	
1. Pengertian Orangtua Dalam Mendidik Anak .....	11
a. Pengertian Orangtua.....	11
b. Peran Orangtua.....	11
2. Pendidikan Agama Islam .....	16
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	16
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
4. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini .....	21
a. Landasan Yuridis.....	21
b. Landasan Filosofis.....	23
c. Landasan Religius .....	24
5. Tanggungjawab Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Anak	24
6. Mendidik Anak Menurut Islam .....	32
7. Aspek-Aspek Pendidikan Islam .....	34
a. Pendidikan Akidah .....	34

b. Pendidikan Ibadah .....	36
c. Pendidikan Akhlak .....	37
8. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	39
9. Perkembangan Minat Anak Terhadap Agama .....	41
10. Metode Pendidikan Islam.....	43
B. Kajian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Bepikir .....	47

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Informan Penelitian .....	49
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Kelurahan Pidoli Dolok.....	56
2. Keadaan Mata Pencaharian .....	56
3. Keadaan Sarana Prasarana .....	57
4. Keadaan Latar Belakang Pendidikan .....	58
B. Temuan Khusus	
1. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	59
2. Kendala Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	73
3. Usaha Yang Dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
D. Keterbatasan Penelitian .....	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran .....	85

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel I : Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat.....	57
Tabel II : Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam .....	58
Tabel III : Latar Belakang Pendidikan Kepala Keluarga.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I.....	ix
Lampiran II.....	xii
Lapiran III .....	xxx

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada yang didik untuk mendewasakannya baik dewasa mental maupun spritual. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting karena di dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pengaruh dari orang lain. Peran keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam masa pertumbuhan pendidikan anak. Oleh karena itu hendaknya orangtua memiliki tanggungjawab dalam masalah pendidikan anak, terutama pendidikan keagamaan. Orangtua wajib mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Tahrim (66) ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa wajib hukumnya menjaga keluarga dari api neraka. Memelihara diri dan keluarga dari api neraka yaitu dengan jalan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengabdian Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), hlm. 915

melaksanakan apa saja yang diperintahkan Allah dan menjauhkan diri dari segala apa yang dilarang oleh Allah Swt. agar tercipta hal yang dituntut dalam ayat tersebut di dalam keluarga tentu orangtualah yang harus pertama kali melaksanakan dan mengamalkan perintah agama tersebut. Apabila ayah dan ibu merupakan orang yang taat dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama tersebut maka nantinya ayah dan ibu akan dengan mudah mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu kepada anaknya dan seluruh anggota keluarganya.

Anak adalah aset berharga yang dapat menyelamatkan kehidupan kedua orangtuanya baik didunia maupun di akhirat. Dengan demikian orangtua harus mengarahkan, membina dan membimbing anak-anaknya dengan pendidikan agama yang memadai sekaligus memberikan tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Nabi Muhammad SAW bersabda “

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُؤَدِّنُ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ سُلَيْمَانَ يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَرَاهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ أَشْيَاءٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

(ABUDAUD - 2494) : Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Sulaiman Al Muadzdzin, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb dari Sulaiman bin Bilal dari Al 'Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seorang muslim meninggal, maka

amalannya terputus kecuali dari tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya."<sup>2</sup>

Semua orangtua berkeinginan supaya anaknya menjadi anak yang sholeh, baik, cerdas serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya orangtua itu harus menanamkan nilai-nilai ajaran agama itu sejak dini. Agar nanti pada usia remaja dan dewasa anak mampu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya sebagai hamba Allah. Rasa keimanan dan ketaqwaan yang melekat dan tertanam pada diri manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pembiasaan yang diperolehnya sejak masa kanak-kanak. Penanaman pendidikan agama dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya terhadap diri seorang anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak, yakni orangtua, guru dan lingkungan sekitarnya. Merupakan kewajiban bagi semua orang agar dapat memiliki kesholehan dan memiliki kesadaran beragama yang tinggi terutama bagi orangtua yang sudah seharusnya mengajarkan pendidikan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai pondasi awal perkembangan selanjutnya. Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Mereka ibarat kertas putih kosong yang dapat menerima coretan apapun. Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur bagi para pendidik untuk menanamkan norma-norma agama yang sesuai dengan Syari'at Islam ke dalam jiwa anak. Dengan adanya fitrah yang suci masa kanak-kanak

---

<sup>2</sup> Nomor Kitab Sembilan Imam, Sumber : Abu Daud Nomor Hadist:2494[http://localhost:5000/Cari\\_Detail.php?Lang=Indonesia&Kategori=Hadist&Kunci=IlmuYangBermanfaat&Imam=Abudaud](http://localhost:5000/Cari_Detail.php?Lang=Indonesia&Kategori=Hadist&Kunci=IlmuYangBermanfaat&Imam=Abudaud)

yang masih lugu, kepolosan, kelembutan dan kalbu yang belum tercemari dan jiwa yang belum terkontaminasi. Oleh karena itu orang tua yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ  
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا  
الْبَهِيمَةَ تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

(BUKHARI - 1296) : Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"<sup>3</sup>

Tapi terkadang tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anaknya karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah di luar rumah. Tidak sedikit orangtua yang menyerahkan dan mempercayakan pendidikan anaknya hanya kepada pendidikan formal saja. Mereka membebankan tanggungjawab itu kepada guru di sekolah, yang semestinya merekalah yang sebenarnya bertanggung jawab penuh atas hal itu. Karena keberhasilan pendidikan anak itu tidak hanya ditentukan oleh pendidikan anak di lembaga formal saja, akan tetapi semuanya sangat berperan dan seharusnya harus saling mendukung antara orangtua di rumah dengan guru di

---

<sup>3</sup>Imam Bukhori, *Shahih Bukhori* Juz V, No.1296, hlm. 182

sekolah serta masyarakat sebagai lingkungan tempat anak bergaul. Ketiga unsur itu seharusnya harus saling mendukung pendidikan anak agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Dilihat dari perkembangan zaman yang sudah semakin modern, teknologi semakin canggih sehingga pada saat sekarang ini sudah mudah dijangkau oleh siapa saja. Bahkan di daerah pedesaan teknologi sudah menjadi suatu yang umum, contohnya internet.

Terbukti dengan banyaknya warnet (warung internet) yang dijumpai di jalanan pedesaan. Sehingga internet dapat dengan mudah diakses oleh kalangan masyarakat, dari berbagai status sosial hingga berbagai umur. Terbukti saat sekarang ini banyak anak-anak yang sudah bisa menggunakan internet. Bahkan banyak penulis lihat anak-anak yang masih berumur 5 tahun kebawah di Kelurahan Pidoli Dolok sudah dapat mempergunakan handphone, dan bahkan tidak jarang dijumpai anak-anak menggunakan tablet. Dan saat sekarang ini anak-anak sudah tidak menghiraukan pelajarannya dikarenakan asyik bermain di warnet bersama teman-temannya. Sehingga dengan mereka menggunakan alat elektronik tersebut mereka keasyikan bermain game dan mengakses berbagai situs game yang diinginkannya yang mengakibatkan mereka jadi sibuk bermain dan tidak mau lagi untuk belajar. Anak-anak masih sibuk bermain di luar rumah padahal seharusnya waktu tersebut untuk shalat dan belajar. Dan orangtuanya pun tidak melarang menggunakan barang-barang tersebut dan bahkan orangtuanya bangga karena

anaknya mampu menggunakan dan mengoperasikan alat-alat elektronik tersebut. Padahal mereka tidak selalu mempunyai waktu untuk memantau apa saja yang di akses anak di internet karena kesibukan di luar rumah.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis memperhatikan bahwa masih banyak orangtua yang kurang berperan dalam masalah pendidikan anak di rumah. Para orangtua banyak yang tidak mempunyai waktu untuk mengajari anak di rumah, karena kesibukan mereka. Sehingga dengan kesibukan orangtua di luar rumah anak-anak dengan leluasa menghabiskan waktu di warnet bermain game. Oleh karena itu penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan memperhatikan apa yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya peran orangtua dalam membimbing Pendidikan Agama Islam anaknya di rumah. dari masalah di atas penulis tertarik ingin meneliti bagaimana sebenarnya peran orangtua dalam menanamkan pendidikan anak. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul **“Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada masalah menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja usaha orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui usaha orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara praktis adalah:
  - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
  - c. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.

- d. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>4</sup> Yang dimaksud adalah perbuatan ataupun usaha (*ikhtiar*) orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Dalam penelitian ini orangtua yang dimaksud yaitu orangtua yang memiliki anak usia 5 tahun di Kelurahan Pidoli Dolok Lingkungan I sebanyak 45.
3. Pendidikan Agama Islam adalah Di dalam GBPP PAI, ada dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>5</sup>

Jadi maksud Pendidikan Agama Islam disini yaitu pendidikan yang terlingkup dalam aspek pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 ), hlm. 75

4. Anak usia dini adalah anak usia prasekolah antara 2-6 tahun. Peneliti membatasi dalam penelitian ini hanya meneliti anak yang berusia 5 tahun.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yaitu usaha orangtua (ayah dan ibu) dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam yaitu dalam menyiapkan anaknya meyakini, memahami serta membiasakan anaknya dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya mulai sejak usia dini, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan anak yang berusia 5 tahun di lingkungan I Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab satu berisi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua berisi Kajian Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Orangtua Dalam Mendidik Anak, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Landasan Pendidikan Anak Usia Dini, Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Anak, Mendidik Anak Menurut Islam, Aspek-Aspek Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Perkembangan Minat Anak Terhadap Agama, Metode Menanamkan Agama Pada Anak.

Bab tiga berisi Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Konseptual**

#### **1. Pengertian Orngtua Dalam Mendidik Anak**

##### **a. Pengertian Orngtua**

Orngtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggungjawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orngtua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>1</sup>

##### **b. Peran Orngtua**

Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Terjalannya hubungan harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni:
  - a). Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntunan bagi orngtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan maksud bahwa orngtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 802

<sup>2</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Prres, 2009), hlm. 21

Pertama dalam membentuk keluarga muslim harus melalui pernikahan yang sah menurut Islam. Karena pernikahan yang sah menurut Islam suatu hal yang sangat penting dan utama, dengan melalui inilah seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk wadah yang disebut dengan keluarga.

Kedua memiliki bekal. Artinya laki-laki dan wanita yang ingin akan dan ingin berumah tangga hendaknya mempunyai bekal untuk dirinya, terutama bekal ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi adalah pengetahuan tentang seluk beluk kerumah tanggaan.

Ketiga membina tujuan perkawinan. Tujuan perkawinan adalah menjaga kehormatan diri dan juga sebagai jalan mendapatkan keturunan yang baik dan ideal. Selain itu sebelum melaksanakan perkawinan seharusnya mempertimbangkan segala sesuatu yang bakal dihadapi di masa depan. Kita berhadapan dengan multi problem, maka dalam meminimalisasi problem-problem dalam keluarga itu Rasulullah Saw. memberikan kiat-kiat sukses. Sebagaimana dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ  
لأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِنَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِّ يَنْهَا فَظَفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ  
تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya: kawinilah perempuan itu karena empat perkara; karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan

karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, akan selamatlah engkau (HR. Bukhari)<sup>3</sup>

Selanjutnya Nasih Ulwan yang dikutip oleh Samsuddin Pulungan memberikan nasehat dalam memilih calon suami istri harus sesuai dengan syari'at Islam. Dalam hal ini paling tidak ada 5 unsur yang perlu diperhatikan:

Pertama; memilih berdasarkan agama (*al-din*) yang dimaksud dengan agama (*al-din*) disini adalah pemaknaan hakiki terhadap Islam dan penerapannya setiap keutamaan dan adabnya yang tinggi dalam perbuatan dan tingkah laku.

Kedua; memilih berdasarkan keturunan dan kemuliaan. Memilih pasangan hidup dari keturunan dan keluarga yang mulia adalah merupakan sendi-sendi yang diletakkan oleh Islam.<sup>4</sup>

Ketiga; memilih dengan mengutamakan orang jauh (dari kerabat) dalam perkawinan. Hal ini dimaksudkan untuk dasar anak dan keselamatan fisik dari penyakit-penyakit yang menular atau cacat hereditas, disamping untuk memperluas cakrawala pengenalan keluarga dan mempererat ikatan sosial.

---

<sup>3</sup> Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 58-59

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 60

Keempat; memilih atas dasar mengutamakan gadis. Diantara ajaran Islam dalam memilih jodoh atau istri adalah dengan mengutamakan gadis dibandingkan dengan janda. Yang demikian itu dimaksudkan untuk mencapai hikmah secara sempurna dan manfaat yang agung.

Kelima; memilih dengan mengutamakan perkawinan dengan wanita yang banyak melahirkan. Ajaran Islam sangat menganjurkan memilih calon istri dengan wanita yang banyak melahirkan.<sup>5</sup>

- b). Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah Swt.
- c). Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orangtua yang salih adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah Saw, sebagai keteladanan yang terbaik, orangtua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 61

contoh keteladanan Rasulullah Saw adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>6</sup>

- d). Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun iman, rukun Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula memupuk kesabaran anak sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri. Kesabaran menjadi hal dalam hidup manusia sebab bila kesabaran tertanam dalam diri seseorang dengan baik maka seseorang akan mampu mengendalikan diri dan berbuat yang terbaik untuk kehidupannya. Secara psikologis dapat ditelusuri bahwa bila anak dilatih untuk memiliki sifat sabar dengan bekal agama yang dimiliki akan berimplikasi positif bagi kehidupan anak secara luas.
- 3). Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.
- 4). Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.

---

<sup>6</sup> Rifa hidayah, *Loc. Cit.*

- 5). Komunikatif dengan anak. Membicarakan hal yang ingin diketahui anak, dengan menjawab pertanyaan anak secara baik.
- 6). Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.<sup>7</sup>

Untuk itu proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orangtua berkomunikasi dengan anak-anaknya. Bagaimanapun orangtua hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi si anak. Karena disamping sebagai pemimpin, kedudukan orangtua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.<sup>8</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan Agama Islam. Amir Daien Indra Kusuma menjelaskan “pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Rifa Hidayah, *Op.Cit.*, hlm. 22-25

<sup>8</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175

<sup>9</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27

Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian umum pendidikan agama tersebut, dirjen pembinaan kelembagaan agama Islam, Departemen Agama RI, merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha sadar orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 24

<sup>11</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74

<sup>12</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 22

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada orang agar tercapai tingkat kedewasaannya, baik secara mental maupun spritual, serta nantinya diharapkan agar anak mampu menjalankan syariat Islam, dan mampu menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 serta Pancasila sebagai dasar falsafah negara Indonesia, menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan bagian yang utama dan merupakan subsistem dari pendidikan nasional. Tegasnya banyak pendidikan dalam rumah tangga, seperti kesusilaan, keindahan dan lain-lain adalah bersumber dari agama dan segera harus diajarkan.

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 8

Pendidikan agama seharusnya sudah dimulai sejak dini dalam arti sejak anak masih kecil. Tentu saja yang melaksanakan hal ini adalah orangtua. Semua orangtua yang menyadari pentingnya agama itu bagi perkembangan jiwa anak dan bagi kehidupan manusia umumnya, mereka akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya.<sup>15</sup>

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori yang sehat dalam arti luas, mental sosial dan mental emosional, mental intelektual, dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai secara optimal.

---

<sup>15</sup> Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan (Jalur Sekolah & Luar Sekolah)* (Medan: Jabal Rahmat, 1995), hlm. 123

<sup>16</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan/stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>17</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spritual.<sup>18</sup> Jalaluddin menyebutkan pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada, 2013), hlm. 1

<sup>18</sup> *Ibid.*,

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 204

#### **4. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Landasan Yuridis**

1) Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor: 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>20</sup>

a). Bab I, Pasal I, butir (14), menetapkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b). Bab II, Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

c). Bab III, Pasal 4, butir (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

---

<sup>20</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Op.Cit.*, hlm. 15

- d). Pasal 28 butir (2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui alur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pasal 28 butir (3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), *raudatul athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor: 27 Tahun 1990, tentang Pendidikan Prasekolah, Bab I, Pasal I, butir (1) Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah
- 3). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab I, Pasal I butir (b) menetapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. Butir (d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak azasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 16

## **b. Landasan Filosofis**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya berdasarkan kepada nilai-nilai filosofi yang dianut oleh lingkungan yang berada di sekitar anak. Dasar-dasar pendidikan sosial yang diletakkan dalam mendidik anak adalah membiasakan anak berperilaku yang sesuai dengan etika dan tatanan yang ada dalam masyarakat. Dalam meletakkan dasar pondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat anak memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya.

- 1). Aksiologis
- 2). Epistemologi
- 3). Ontologis

Aksiologi adalah dimana kurikulum pendidikan anak usia dini harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan supaya semua potensi anak dapat berkembang dan berkaitan dengan nilai seni, keselarasan, etika, estetika, dan nilai-nilai yang dianutnya. Sedangkan ontologis melihat anak sebagai makhluk yang memiliki dimensi biologis, dimensi psikologis, dimensi sosiologis, dimensi antropologis. Epistemologis adalah dimana pembelajaran anak usia dini hendaknya mengacu pada konsep belajar seraya bermain, belajar dengan kenyataan, belajar dengan langsung melakukan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,

### c. Landasan Religius

Secara agama Islam landasan pendidikan anak usia dini sangat jelas dan banyak terdapat dalam ayat-ayat al-qur'an yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan bagi anak sejak usia dini. Disamping ayat-ayat al-qur'an banyak juga hadis Nabi yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan arti hadis berikut ini sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya semata-mata menyempunakan akhlak yang mulia, "setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah kedua orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani Atau Majusi.<sup>23</sup>

## 5. Tanggungjawab Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Anak

Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orangtua, baik buruknya hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya, oleh sebab itu sudah menjadi suatu keharusan bagi keluarga, masyarakat dan negara untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah Swt.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 17

<sup>24</sup> Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 95-

Tugas pendidik dalam keluarga merupakan tugas yang berat. Tugas pendidik harus mengajarkan tingkah laku anak sesuai dengan perkembangannya. Apalagi tugas pendidik pada zaman modern ini diperlukan konsep kecermatan dan ketelitian dalam pengawasan terhadap anak, jauh lebih sulit dibanding dengan zaman dahulu yang masih sederhana. Orangtua harus benar-benar tahu bagaimana sifat-sifat anak, bagaimana corak rumah tangganya, mengandung unsur pendidikan atau tidak, karena kondisi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kepribadian anak di masa yang akan datang.<sup>25</sup>

Keluarga sebagai pusat pendidikan, tidak hanya berpengaruh pada tahun-tahun pertama dari kehidupan anak, tetapi terus berlangsung dalam berbagai fase umur anak. Keluarga secara alami merupakan pusat pendidikan urgen yang pengaruhnya selalu terbawa ke dalam pusat pendidikan dan lembaga sosial lainnya. Anak ketika berangkat ke sekolah, telah membawa pengalaman, pengaruh, dan kebudayaan keluarganya.<sup>26</sup>

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang lahir itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman secara Islam. dalam taraf yang

---

<sup>25</sup> Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam* (Pekanbaru: Amzah, 2003), hlm. 87

<sup>26</sup> Hery Noer Aly & Munzier S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 204

sederhana, orangtua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh dan nakal. Pada tingkat yang sederhana, orangtua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi pengangguran, dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orangtua mendapat malu dan kesulitan.<sup>27</sup>

Untuk mencapai tujuan itu, orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati; artinya, orangtua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Mengapa? Karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaidah ini diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.

Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.<sup>28</sup>

Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Tuhan, kepada orangtua, kepada guru. Oleh karena itu pendidikan agama dalam rumah tangga sebenarnya (ini betul-betul sebenarnya) tidak boleh terpisah dari pendidikan agama disekolah; mula-mula adalah pendidikan agama dalam

---

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 155

<sup>28</sup> *Ibid.*,

rumah tangga sebagai fondasi, kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan rinciannya.<sup>29</sup>

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanah Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas tanggungjawab orangtua terhadap anaknya tidaklah kecil. Secara umum inti dari tanggungjawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tuhan memerintahkan orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>30</sup>

Jadi, tanggungjawab itu pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban harus dilaksanakan.<sup>31</sup>

Kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orangtua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya. Ini terlihat dalam surat Al-Kahfi (18) ayat 46:

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 158-159

<sup>30</sup> Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali Art, 2007), hlm. 560

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm.160

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا<sup>ص</sup> وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>32</sup>

Di dalam alqur’an Allah memberikan gambaran bagaimana orangtua hendaknya memberikan pendidikan agama kepada anaknya, sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman (31) ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ<sup>ص</sup> إِنَّ الشِّرْكَ  
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Pendidikan agama yang dilaksanakan orangtua dalam kehidupan keluarga sangatlah penting utamanya dalam pembentukan kepribadian anak, karena pada hakikatnya keluarga merupakan tempat pertama dan utama kepada anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang utama. Begitu juga dengan pendidikan agama harus

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,

dilakukan orangtua sewaktu masa anak-anak dengan membiasakan akhlak dan tingkah laku dan ajaran agama.<sup>33</sup>

Selanjutnya Ananto Kusuma dkk. Menjelaskan bahwa: “tanggungjawab orangtua ada dua macam, yaitu tanggungjawab kodrati dan tanggungjawab keagamaan”.<sup>34</sup>

Maka orangtua harus mengajari anaknya hukum-hukum halal dan haram, menjauhkan dari perbuatan maksiat dan dosa serta mengajari sopan santun yang harus dimilikinya. Dengan melalui pengajaran tersebut anak akan terbina dengan baik.<sup>35</sup>

Selanjutnya tanggungjawab orangtua terhadap penanaman agama anak telah dicontohkan oleh Luqman kepada anaknya dalam al-qur'an, yaitu dalam surah Luqman (31) ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Agama Islam memiliki ajaran yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan yang bersifat *Rabbani* maupun jasmaniah yaitu meliputi akidah,

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dengan Anak* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 21

<sup>34</sup> Ananto Kusuma dkk., *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 147

<sup>35</sup> Ahmad Izzuddin Al-Bayannuhi, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1987), hlm. 27

syariah dan akhlak. Dasar-dasar ajaran itu merupakan bagian-bagian yang tidak terpisahkan satu sama lainnya. Demikian juga dampak praktek kehidupan sehari-hari yang bersifat *ubudiah* maupun yang bersifat *amaliah*, dasar-dasar itu berjalan secara stimulan. Dilihat dari hubungan tanggungjawab orangtua terhadap anak, maka tanggungjawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Dengan Tanggungjawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orangtua adalah merupakan pelimpahan dari tanggungjawab orangtua karena satu sama lain mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.<sup>36</sup>

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.<sup>37</sup>

Dalam salah satu hadis Rasul, diisyaratkan bahwa orangtua melaksanakan kewajiban untuk memenuhi hak anak-anaknya dalam memberi nama yang baik, membina akhlaknya, mengajar tulis baca, melatih keterampilan (renang dan menembak), memberi makanan yang halal dan menikahkannya jika dewasa (HR. Hakim), dan dalam al-qur'an ditegaskan bahwa orangtua harus menyuruh anak shalat dan bersikap sabar.

---

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Op. Cit*, hlm. 38

<sup>37</sup> Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit.*, hlm. 168

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿٣٣﴾

Artinya: “dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>38</sup>

Tanggungjawab Pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Memelihara dan membesarkan anak, dalam bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Dalam bukunya Mahmud Muhammadiyah Al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal disebutkan bahwa kewajiban orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Syafaruddin Dkk, *Ibid.*, hlm 172

<sup>39</sup> Zakiyah Daradjat Dkk, *Op.Cit.*, hlm 38

1. Menafkahi anak
2. Memperlakukan anak dengan adil
3. Mendidik dan mengajar anak

## 6. Mendidik Anak Menurut Islam

Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat: (1) mendengarkan ucapan-ucapan orangtua; (2) melihat sikap dan perilaku orangtua dalam mengamalkan ibadah; dan (3) pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orangtuanya.

Mengajarkan shalat pada usia ini dalam rangka memenuhi tuntunan Rasulullah, yaitu bahwa orangtua harus menyuruh anaknya shalat pada usia tujuh tahun, “*murru auladikum bisholaat sab’usiniin*” (suruhlah anak-anakmu shalat pada usia 7 tahun).

Dengan demikian mengajarkan bacaan dan gerakan shalat pada usia ini adalah dalam rangka mempersiapkan dia untuk dapat melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun tersebut.

Adapun doa-doa yang diajarkan: (1) doa sebelum makan dan sesudahnya; (2) doa berangkat dari rumah; (3) doa tidur; (4) doa untuk orangtua; (5) doa keselamatan/kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak pada usia ini, alangkah baiknya apabila orangtua menyekolahkanya ke TK/TPA, apalagi bila

---

<sup>40</sup> Mahmud Muhammadiyah Al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur’ani (Panduan Untuk Wanita Muslimah)* (Jakarta: Sinar Grafika Ofest, 2005), hlm. 204

orangtua tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik anak, karena kesibukan bekerja.

Mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak pada usia ini, Zakiyah Daradjat yang dikutip Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orangtua dan guru.<sup>41</sup>

Usia dibawah 5 tahun adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang termasuk juga intelegensi hampir seluruhnya terjadi pada usia dibawah 5 tahun. Anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa dan kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi. Seberapa banyak orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anak pada usia muda. Anak usia muda memiliki berjuta-juta saraf otak yang sudah berkembang dan memiliki kemampuan yang dahsyat serta daya ingatan yang kuat.

Karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas, moral dan kasih sayang) sangatlah perlu diberikan pada anak-anak sejak usia muda.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.177-178

<sup>42</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 73-74

Mendidik pada hakekatnya ialah segala perbuatan dan perlakuan yang pada dasarnya memberitahukan, mengesankan dan mengingatkan orang lain tentang sesuatu yang harus diterima untuk dicontoh atau setidak-tidaknya dijadikan sebagai suatu pedoman yang dianggap benar dalam berpikir, berkehendak, berperasaan dan berbuat.<sup>43</sup>

Disini keberadaan orangtua, guru, tokoh non formal adalah orang dewasa yang memiliki tanggungjawab moral untuk membimbing generasi muda ke arah kedewasaan. Penyampaian pengetahuan, nilai-nilai moral, agama dan keterampilan kepada anak adalah sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan oleh orangtua secara kodrat menjadi pimpinan dan pendidik di rumah.<sup>44</sup>

## 7. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

### a. Pendidikan Akidah

Akidah dalam arti luas adalah kepercayaan, keyakinan, iman. Adapun inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qhada dan qadar<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan (Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 37

<sup>44</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 121

<sup>45</sup> Aminuddin dkk. Untuk Perguruan Tinggi Umum, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 81

Keimanan atau tauhid merupakan keyakinan kepada Allah dengan segala kesempurnaan sifat-sifatnya. Dasar ajaran akidah dalam Islam intinya adalah rukun iman seperti beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada hari kiamat, dan beriman qodar baik dan qodar buruk.<sup>46</sup>

Rasulullah diutus untuk pertama kalinya adalah pembinaan iman, hal ini dapat dilihat dari dakwah rasulullah yang berusaha untuk mengembalikan kepercayaan umat manusia kepada ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi sebelumnya, yakni beriman kepada Allah Swt dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatupun. Rasulullah bersabda: “ *bacalah pada anak-anak kamu kalimat pertama dengan laa ilaaha illallah*”.<sup>47</sup>

Islam memperhatikan “pendidikan” anak tidak saja setelah anak itu lahir. Bahkan sejak anak itu masih di dalam kandungan. Penanaman dan pementapan akidah anak sebagaimana dalam ajaran Islam, sudah seharusnya dilakukan sedini mungkin. Saat seorang muslim memilih jodoh misalnya, dari keempat kriteria, yaitu, cantik, kaya, garis keturunan dan agama. Islam telah menetapkan agar kriteria agama dinomorsatukan. Dengan kata lain, dia

---

<sup>46</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 54

<sup>47</sup> Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiyah* (Medan: Mitra, 2012), hlm.

harus memilih pasangan seorang muslimah yang shalihah supaya bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya kelak.<sup>48</sup>

Dalam pembelajaran terhadap anak usia dini, tentu saja uraian materi yang diberikan tidaklah sama dengan yang diberikan kepada orang dewasa, meskipun masih berada dalam lingkup akidah, ibadah dan akhlak.

Memang pada bidang akidah, anak usia dini belum layak untuk diajak berpikir tentang hakikat Tuhan, Malaikat, Nabi (Rasul), Kitab Suci, Hari Akhir Dan Qadha Dan Qadar, tetapi anak usia dini sudah dapat diberi pendidikan awal tentang aqidah (rukun iman). Pendidikan awal tentang aqidah bisa saja diberikan materi berupa mengenal nama-nama Allah dan ciptaanNya yang ada di sekitar kehidupan anak, nama-nama Malaikat, kisah-kisah Nabi dan Rasul dan materi dasar lainnya yang berkaitan dengan akidah (rukun iman). Diantara yang dapat dilakukan dalam memberi pendidikan aqidah kepada anak ialah dengan cara mengazankan anak yang baru lahir.

#### **b. Pendidikan Ibadah**

Pada usia dini anak juga perlu diberi pengajaran tentang ibadah, seperti tentang bersuci, do'a-do'a, dan ayat-ayat pendek, cara mengucapkan salam, dan sedikit tentang tata cara melaksanakan shalat, serta beberapa hal lain yang dikategorikan kepada amal dan perbuatan baik yang diridhoi Allah.

---

<sup>48</sup> Siti Rafidah dan Hafiz Abdurrahman, *Membentuk Anak Shalih Panduan Praktis Anak Usia Dini-Remaja* (Jakarta: Wadi Press, 2007), hlm. 36-37

Dalam hal memberi pendidikan shalat kepada anak di usia dini dapat dilakukan orangtua dengan mulai membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan mengajak melakukan shalat di sampingnya, dimulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan kirinya. Di samping itu orangtua hendaknya jangan membiarkan anak-anaknya menonton televisi apabila azan sedang berkumandang, hendaknya orangtua memberikan pemahaman kepada anak serta memberi teladan.

### c. Pendidikan Akhlak

Tugas kekhalifahan manusia terhadap dirinya yang tidak kalah penting dengan menuntut ilmu pengetahuan adalah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhi diri dari budi pekerti yang tercela.<sup>49</sup>

Dengan demikian orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupan, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal dan bertanggungjawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat rohani dan jasmani.<sup>50</sup>

Wanita muslimah yang benar-benar sadar akan senantiasa menanamkan akhlakul karimah (akhlak terpuji) kedalam diri anak-anaknya, berupa cinta kasih kepada orang lain, menyambung silaturahmi, membantu orang-orang yang lemah, menghormati orangtua, menyayangi anak kecil,

---

<sup>49</sup> *Ibid.*,

<sup>50</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 228-229

jujur dalam ucapan dan perbuatan, menepati janji, adil dalam mengambil keputusan dan lain sebagainya yang termasuk akhlak terpuji.<sup>51</sup>

Wanita muslimah yang cerdas mengetahui bagaimana menyusup ke dalam jiwa anak yang paling tersembunyi lalu menanamkan sifat-sifat mulia dan akhlak terpuji tersebut, dengan menggunakan cara yang baik dan tepat dan dengan memberikan suri teladan yang baik, bergaul dan memperlakukannya dengan baik, penuh kelembutan, persamaan, keadilan serta memberinya nasihat dan bimbingan, lemah lembut tetapi tidak terlihat lemah, tegas tetapi tidak terlihat sadis.<sup>52</sup>

Dengan demikian anak-anak akan tumbuh secara normal dengan menunjukkan kedewasaan, wawasan yang luas, pemikian matang, shalih, berbakti dan mampu memberikan sumbangan yang dibutuhkan, dan siap membangun di pelbagai lini kehidupan.

Seorang ibu adalah madrasah (sekolah) yang pertama dalam pendidikan bangsa, dan dia adalah guru pertama bagi generasi-generasi cerdas, pencipta peradaban.<sup>53</sup>

Diantara pendidikan akhlak yang perlu diberikan kepada anak usia dini, antara lain adalah akhlak terhadap orangtua, keluarga, teman, guru, lingkungan dan masyarakat secara umum. Pendidikan tentang cinta kepada

---

<sup>51</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 213

<sup>52</sup> *Ibid.*,

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 214

keluarga, sangat penting diberikan kepada anak usia dini, agar anak sejak dini mengerti hak dan kewajibannya dalam kehidupan berkeluarga. Termasuk dalam materi ini, adalah pengajaran tentang hormat dan taat kepada orangtua, jasa dan kasih sayang orangtua kepada anak, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tata krama dalam kehidupan keluarga.

Selain itu juga perlu diberikan akhlak atau adab ketika membaca al-qur'an, adab ketika menyantap makanan dan minuman, adab keluar masuk kamar mandi, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penciptaan akhlakul karimah pada anak usia dini.

## **8. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak dan kesengajaan serta berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya.<sup>54</sup>

Dilihat dari tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya perumusannya berorientasi pada hakikat pendidikan dan meliputi beberapa aspek:

- a. Tujuan dan tugas manusia diciptakan dalam hidup di dunia dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Dzariyat (51) ayat 56 yang berbunyi:

---

<sup>54</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 41

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>55</sup>

- b. Memperhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu manusia yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang bercenderung *al-hanif* (rindu kebenaran akan Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada.
- c. Tuntunan masyarakat, baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam suatu kehidupan masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntunan kebutuhan hidupnya.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>56</sup>

Mendidik anak dalam rumah tangga adalah merupakan kodrat dan sekaligus karena cinta orangtua pada anaknya. Maka secara sederhana tujuan pendidikan anak dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang saleh dan anak yang berbakti.

---

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Toha Putra, 1989), hlm. 862

<sup>56</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 72

Tujuan lainnya ialah agar anak tidak jadi musuh bagi orangtuanya. Anak saleh tentu akan mendoakan orangtuanya dan kesalehan anak itu sekaligus merupakan bukti amal baik ayah ibu terhadap anaknya.<sup>57</sup>

## 9. Perkembangan Minat Anak Terhadap Agama

Pada masa ini menurut Hurlock, keingintahuan anak tentang masalah-masalah agama menjadi besar dan anak senang mengajukan pertanyaan. Anak menerima jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tanpa ragu-ragu. Konsep anak tentang agama adalah realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang didengar dan dilihatnya sesuai dengan apa yang sudah diketahui.<sup>58</sup>

Perkembangan rohani seorang anak ditumbuhkembangkan sejak dari rumah. Pelajaran agama memang telah diajarkan di sekolah. Namun, dasar pelajaran yang lebih kuat dari rumah yaitu orangtuanya. Bagaimana orangtua menanamkan pendidikan agama pada kehidupan anak di rumah?

Untuk anak-anak disediakan secara khusus yang bersifat agama, yaitu buku-buku cerita. Bacakanlah buku-buku cerita itu pada saat-saat tertentu. bagaimana cara mengajarkan anak berdoa? Mendidik anak untuk berdoa sangat penting karena kita sendiri sudah merasakan manfaatnya berdoa. Oleh karena itu perlu dibiasakan dari kecil untuk berdoa. Pertama-tama yang perlu diperhatikan adalah contoh dari orangtua.

---

<sup>57</sup> Anwar Saleh Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 124

<sup>58</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembukaan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 246

Meskipun anak-anak tidak mengerti berdoa, berkata-kata terhadap sesuatu pribadi yang tidak kelihatan langsung, tetapi sikap berdoa mungkin itu yang perlu diajarkan. Yang penting, orangtua menanamkan sikap berdoa dulu sedari kecil. Dan ada baiknya ketika anak-anak mulai bisa berkomunikasi dan berkata-kata, anak diajak untuk menghaal doa. Mulanya barangkali menghadapi hambatan, sebab anak masih dalam proses perkembangan. Namun, biasakan anak diajak untuk mendoakan teman, orangtua, kakak atau adiknya.<sup>59</sup>

Para ahli psikologi agama umumnya memiliki pendapat bahwa dalam diri manusia terdapat instink religius, yaitu potensi yang alamiah membawa manusia dalam kehidupan beragama. Selanjutnya, perkembangan potensi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan aspek kepribadian lainnya.

Pengaruh lingkungan, terutama keluarga sangat dominan bagi perkembangan perilaku beragama individu. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius, kemungkinannya akan berkembang menjadi lebih religius dibandingkan dengan yang sebaliknya. Anak yang dilahirkan dalam keluarga yang beragama Islam, secara otomatis instink religius yang dimiliki berkembang dalam tradisi Islam dan kemungkinan ia akan menjadi seorang muslim.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Danar santi, *Op. Cit.*, hlm. 85-87

<sup>60</sup> Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm.

## 10. Metode Pendidikan Islam

Secara edukatif-metodologis, mengasuh dan mendidik anak, khususnya di lingkungan keluarga memerlukan kiat-kiat atau metode yang sesuai dengan anak. Namun ada beberapa metode yang patut digunakan antara lain:<sup>61</sup>

### a. Pendidikan melalui pembiasaan

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan prilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara ibadah, bacaan al-qur'an, doa-doa. Orangtua diharapkan membiasakan diri melaksanakan sholat, puasa, bersedekah, membaca al-qur'an dan melaksanakan ibadah lainnya.

### b. Pendidikan dengan keteladanan

Anak-anak khususnya pada usia sekolah dasar selalu meniru apa yang dilakukan orang sekitarnya. Apa yang dilakukan orangtua akan ditiru dan diikuti anak. Untuk menanamkan nilai-nilai agama, termasuk pengalaman agama, terlebih dahulu orangtua harus shalat, puasa, bersedekah, membaca al-qur'an, bila perlu dilaksanakan bersama-sama.

---

<sup>61</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 27

c. Pendidikan melalui nasehat dan dialog

Penanaman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Terkadang anak-anak merasa jenuh, malas bahkan menentang dan membangkang. Orangtua sebaiknya memberikan perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan yang dihadapi anak.

d. Pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman

Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, sikap dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode dengan memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang pantas diberi penghargaan contohnya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang tidak diharapkan.

Menurut Samsuddin Pulungan metode atau pendekatan mengasuh anak antara lain:<sup>62</sup>

a. Metode/pendekatan religious

Metode/pendekatan religious adalah pendekatan yang diberikan kepada anak dengan mengedepankan bahasa agama, metode ini bisa saja melalui pembiasaan, memberikan perintah dan larangan kepada anak. Cukup banyak macam ragam pendekatan ini, diantaranya ialah:

Pertama; mengajari anak mengucapkan kata-kata yang Islami, diantaranya:

---

<sup>62</sup> Samsuddin Pulungan, *Op.Cit.*, hlm. 92-95

1. Mengucapkan *bismillah*, setiap memulai pekerjaan yang baik, mengucapkan alhamdulillah pada setiap mengakhiri pekerjaan yang baik.
  2. Mengucapkan *amin* ketika mendengarkan orang berdoa
  3. Mengucapkan *salam* ketika masuk rumah orang
- Kedua; memperdengarkan ucapan-ucapan yang baik, antara lain
1. Bila memberikan perintah kepada anak, hendaklah dengan tutur kata yang lembut menggunakan kata-kata yang baik.
  2. Bila memarahi anak, janganlah kelurakan kata-kata yang tidak baik
  3. Bila memarahi pembantu, janganlah menggunakan kata-kata kasar dan rendah agar tidak ditiru anak-anak
  4. Bila ibu dan bapak bertengkar janganlah dilakukan dihadapan anak-anak
  5. Tidak membiarkan anak gemar lagu-lagu yang dapat merusak akhlak
  6. Mencegah anak menyaksikan acara televisi, video dan pentas-pentas yang dapat merusak akhlak

Ketiga; menanamkan sikap dan sifat terpuji. Diantaranya:

1. Jujur
2. Pemaaf
3. Disiplin
4. Penyantun
5. Gemar menolong dan rajin

## **B. Kajian Terdahulu**

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang terkait dengan judul ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Muhammad Iqbal Khair penelitiannya berjudul “Sikap Wanita Karir dengan Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga Di Desa Purwodadi”. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan tahun 2008, STAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa apabila wanita karir

dapat membagi dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya untuk pendidikan agama anaknya, maka hal itu akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga.

Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya dari lapangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang Sikap Wanita Karir dengan Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga.

2. Jonris Simanungkalit penelitiannya berjudul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah”. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan tahun 2009, STAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan islam bagi anak dalam rumah tangga nelayan muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah adalah belum terlaksana dengan baik. Dikatakan kurang baik karena fungsi orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga belum dapat dijalankan dengan baik karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, kenyataan yang terjadi bahwa anak nelayan muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah masih banyak yang tidak mengerjakan shalat, melawan kepada orangtua dan bercakap kotor.

Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-

fenomena apa adanya dari lapangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Nuralya penelitiannya berjudul “Pola Mendidik Anak dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Pesisir Pasir Terendam Baru)”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2000, STAIN Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menemukan pola mendidik yang harus diberikan kepada anak meliputi akidah, syariah dan akhlak.

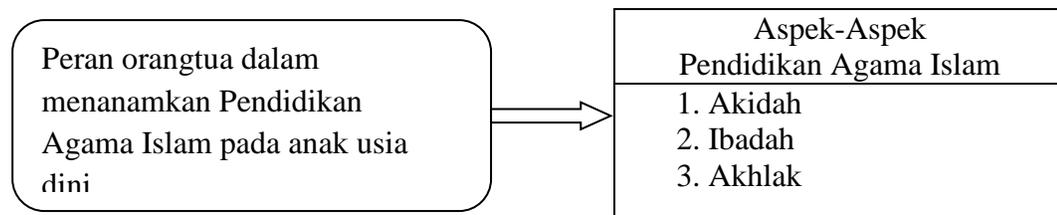
Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya dari lapangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang Pola Mendidik Anak Dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Pesisir Pasir Terendam Baru).

### **C. Kerangka Berpikir**

Mendidik anak sejak dini merupakan tanggungjawab orangtua. Dan keluarga merupakan pendidik pertama dan yang utama untuk anak. Karena di

dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bersosialisasi dengan semua anggota keluarganya. Orangtualah orang yang paling berperan kepada pendidikan anak sejak dini. Pendidikan anak sangat penting dan harus dilakukan sedini mungkin karena hatinya masih sangat bersih bagaikan kertas putih orangtualah yang akan mengoretnya dan orangtualah yang memberikan model utama dalam pendidikan anak.

Agar terlaksana pendidikan yang berkesinambungan untuk anak, orangtua harus mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan untuk anak terutama Pendidikan Agama Islam. maka dapat dilihat kerangka berpikirnya seperti di bawah ini:



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pidoli Dolok Lingkungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai dengan bulan September 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang penanaman Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan.

#### **C. Informan penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>2</sup>

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai segi.<sup>3</sup>

Informan penelitian ini terdiri atas:

1. Orangtua yaitu ayah dan ibu yang merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab di dalam rumah tangga. Yaitu orangtua yang memiliki anak usia 5 tahun sebanyak 45 orang.
2. Data pendukung yang diperoleh dari Kepala Lingkungan, tokoh masyarakat, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>4</sup>

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain. Sedangkan dalam observasi simulasi,

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

<sup>4</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120

diharapkan si pengamat dapat mensimulasikan kinginannya pada responden yang dituju sehingga si responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi/data dari responden.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi simulasi karena penulis tidak ikut terlibat secara langsung pada waktu penelitian akan tetapi penulis hanya melihat dan mengamati di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak. Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diobservasi, yaitu orangtua yang memiliki anak usia 5 tahun.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Kelurahan Pidoli Dolok Lingkungan I.
- c. Mengamati bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak.
- d. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 63-64

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>6</sup>

Pedoman wawancara ini ada dua macam, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur dan yang tidak berstruktur. Yang berstruktur dimaksudkan adalah jawabannya telah disediakan lebih dulu, sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang disediakan atau kalau berbeda jawabannya tidak terlalu jauh dari yang diinginkan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang telah disediakan. Sedangkan pola yang tidak terstruktur/terbuka akan lebih banyak diperoleh informasi dan mungkin lebih mendalam, tetapi menemui kesukaran dalam menganalisanya. Karena dengan pertanyaan yang sama, memungkinkan tiap responden menjawab sesuai selera masing-masing. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam merumuskan bagaimana cara untuk menganalisanya. Namun yang penting dan terutama akan sangat tergantung dari kebutuhan dan kesesuaian dengan konsep peneliti.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti akan menganalisa setiap jawaban dari informan penelitian yakni orangtua yang memiliki anak usia dini 5 tahun berjumlah 45 orang. Di

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 64

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 66-67

dalam penelitian ini wawancara dijadikan sebagai alat pengumpul data pendukung untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Penyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Membuat pedoman wawancara
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah setelah selesai dari penelitian.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan yang diperlukan agar data penelitian yang lebih akurat peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1. Perpanjangan waktu penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertanya peneliti tidak dilakukan dengan waktu yang sangat singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.175-178

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:<sup>9</sup>

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
5. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Letak Geografis Kelurahan Pidoli Dolok**

Kelurahan Pidoli Dolok berada pada  $\pm 1$  Km dari pusat kota Panyabungan. Terletak di jalan Willem Iskandar. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Pidoli Dolok secara geografis adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah Rakyat

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pidoli Lombang

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dalam Lidang

sebelah Barat berbatasan Pasar Panyabungan

Adapun jumlah penduduk kelurahan Pidoli Dolok 365 kk yang terdiri dari dua lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan I terdiri dari 278 kk
- b. Lingkungan II terdiri dari 87 kk

Penelitian ini dilakukan di lingkungan I Pidoli Dolok yang penduduknya 278 kk.

#### **2. Keadaan Mata Pencaharian**

Dilihat dari mata pencaharian, masyarakat bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, kuli bangunan, petani dan pedagang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok khususnya di lingkungan I penulis akan menyajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	31
2	Wiraswasta	68
3	Kuli Bangunan	28
4	Petani	122
5	Pedagang	34
	Jumlah	283

Sumber Data: Lurah Pidoli Dolok<sup>1</sup>

Dari keadaan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok kebanyakan mata pencahariannya adalah sebagai petani.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pendidikan. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Kelurahan Pidoli Dolok memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap yang dapat menunjang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam yang tersedia di Kelurahan Pidoli Dolok dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Tahun 2015

**Tabel II**  
**Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam**  
**Di Kelurahan Pidoli Dolok**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	5
3	SD	2
4	Mda	1
5	TK	1
Jumlah		10 buah

Sumber Data: Lurah Pidoli Dolok<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua pada lokasi penelitian, maka perlu diketahui latar belakang pendidikannya sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel III**  
**Latar Belakang Pendidikan Kepala Keluarga**  
**Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan**

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sd	32
2	Sd	85
3	SMP/Mts	77
4	Slta/Ma	59
5	Perguruan Tinggi	12
Jumlah		265

Sumber Data: Lurah Pidoli Dolok<sup>3</sup>

Dari latar belakang pendidikan kepala keluarga di Kelurahan Pidoli Dolok yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa kepala keluarga di Kelurahan Pidoli Dolok kebanyakan hanya lulusan sekolah dasar.

<sup>2</sup> Dokumentasi, Tahun 2015

<sup>3</sup> Dokumentasi, Tahun 2015

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Lembaga pendidikan pertama dan utama adalah didalam keluarga karena pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak dan pengalaman itulah yang nantinya akan menentukan kepribadian anak pada tahap perkembangan berikutnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab orangtua. Tetapi tidak semua orangtua dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya dalam keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua maka perlu bantuan dari pihak lain untuk membantu proses pendidikan anak agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya orangtua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pendidikan anak di rumah. Tetapi karena untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari ayah jarang di rumah, sehingga ibu dituntut untuk dapat berperan dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, meskipun orangtua tidak bisa memberikan Pendidikan Agama Islam dengan maksimal kepada anak tetapi ada beberapa upaya orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini diantaranya:

### a. Pendidikan Akidah

#### 1). Mendidik Melalui Permainan, Nyanyian, Dan Cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang disukainya. Bernyanyi juga satu cara yang baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi di sini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Ibu Asyiah mengatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha mengajarkan agama kepada anak-anak saya walaupun pekerjaan saja berjualan. Apabila kami lagi santai saya mengajari anak saya nama-nama Allah (Asma’ Al-husna), Malaikat, Nabi-nabi. Terkadang saya menyanyikannya supaya anak tidak bosan.”<sup>4</sup>

Ibu Lesmiani Nasution juga mengatakan bahwa :

“Apabila anak hendak tidur saya kadang bercerita tentang kisah-kisah anak-anak sholeh kepadanya agar anak termotivasi melalui cerita yang didengarnya, sehingga apabila dia disuruh untuk shalat kalau dia malas maka saya mengatakan kepadanya “kamu berarti bukan anak shaleh”, pasti dia langsung rajin dan mau melaksanakannya”.<sup>5</sup>

Ibu Eli Nasution juga mengatakan bahwa:

“Saya tetap mengajari anak apa yang saya ketahui, tetapi karena keterbatasan pengetahuan saya menjadi kendala dalam mengajari

---

<sup>4</sup> Asyiah, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 30 Agustus 2016

<sup>5</sup> Lesmiani Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 30 Agustus 2016

anak masalah agama. Karena rukun iman saja saya tidak hapal bagaimana mengajari anak”.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masih kurang, hal ini karena sedikitnya orangtua yang lulusan lembaga pendidikan agama seperti pesantren, sehingga orangtua hanya memadakan apa yang didapat anak di sekolah TK.<sup>7</sup>

## 2). Menyediakan Sarana Pendukung/Pelengkap

Upaya menanamkan pendidikan agama pada anak agar berjalan baik maka perlu bagi orangtua untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh anak, seperti menyediakan perlengkapan shalat, buku panduan mengaji/iqra', buku kisah para nabi buku do'a sehari-hari, poster huruf hijaiyah, poster wudhu, poster/gambar islami lainnya vcd film/kartun islami, lagu anak/nasyid islami, dan lain yang kesemuanya disediakan khusus untuk anak hingga menarik dan disukai oleh anak.

Wawancara dengan ibu Diana mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini khususnya di bidang akidah, usaha yang saya lakukan yaitu dengan membeli poster dan gambar-gambar Islami kemudian

---

<sup>6</sup> Eli Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 30 Agustus 2016

<sup>7</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 30 Agustus 2016

saya tempel di kamar agar dia terbiasa melihat gambar-gambar yang islami, akan tetapi karena anak sudah capek bermain seharian maka dia malas diajak untuk belajar”.<sup>8</sup>

Ibu Masnilam juga mengatakan bahwa:

“Saya membeli kaset vcd kartun-kartun Islami yang menceritakan tentang kisah-kisah nabi serta memutar lagu-lagu yang islami untuk ditonton anak, tetapi karena anak lebih suka bermain *playstation* maka kasetnya jarang diputar”.<sup>9</sup>

Bapak Muhammad Syu’aib sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa peran orangtua di Kelurahan Pidoli Dolok tidak banyak menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, mengakibatkan anak dilalaikan dan dibiarkan bermain di luar rumah sepanjang hari sehingga anak cenderung dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak-anak jadi terpengaruh dari orang-orang yang lebih tua dari umurnya. Menurut beliau faktor utamanya yaitu karena rendahnya pengetahuan agama orangtua.<sup>10</sup>

### 3). Memasukkan Anak Ke PAUD Atau TK

Salah satu usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah PAUD/TK islami dengan harapan agar anak dapat diberikan pengajaran agama di sekolah.

---

<sup>8</sup> Diana, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 31 Agustus 2016

<sup>9</sup> Masnilam, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* Dilaksanakan Tanggal 31 Agustus 2016

<sup>10</sup> Muhammad Syu’aib, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 31 Agustus 2016

Dalam wawancara dengan ibu Saripah mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini sangat penting tetapi karena kesibukannya maka upaya yang dilakukannya adalah dengan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak (TK)”.<sup>11</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Herman bahwa:

“Karena kesibukan saya bekerja di luar rumah setiap hari maka upaya untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak saya yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah TK dengan harapan agar anak saya diberi pendidikan yang dapat memupuk serta memantapkan keimanannya dan berdampak positif pada waktu dewasanya nanti.”<sup>12</sup>

Wawancara dengan ibu Dina mengatakan bahwa:

Penanaman Pendidikan Agama Islam terutama bidang akidah sangat penting dilakukan sejak dini tetapi karena keterbatasan pengetahuan, saya memasukkan anak ke sekolah TK karena dia percaya bahwa anaknya akan mendapatkan pendidikan agama di sekolah.<sup>13</sup>

Wawancara dengan ibu Suriyani Nasution mengatakan bahwa dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak beliau hanya bisa menyekolahkan ke sekolah TK yang ada di kelurahan ini karena keterbatasan ekonomi dan serta pengetahuan yang hanya tamat SMA.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Saripah, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 31 Agustus 2016

<sup>12</sup> Herman, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 31 Agustus 2016

<sup>13</sup> Dina, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 31 Agustus 2016

<sup>14</sup> Suriyani Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 31 Agustus 2016

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua anak di Kelurahan Pidoli Dolok hanya memadakan pendidikan yang diperoleh anak di sekolah tanpa mengajari anak di rumah dikarenakan rendahnya pengetahuan orangtua tentang agama.<sup>15</sup>

## **b. Pendidikan Ibadah**

### 1). Menyertakan Anak-anak dalam Beribadah

Karena pendidikan anak akan lebih berhasil manakala setiap inderanya diberdayakan, Bukan hanya sekedar memerintahkannya saja. Jadi, orangtua tidak hanya memberdayakan indera pendengaran anak saja untuk memerintahnya melakukan ini dan itu, tapi orangtua juga perlu memberdayakan indera penglihatannya untuk mencontoh sikap dan perilaku baik dari orangtua.

Wawancara dengan ibu Upik Lubis mengatakan bahwa :

“Banyak cara yang saya terapkan untuk mendidik anak saya salah satunya saya mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan keagamaan, serta mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya jika ada pengajian ibu-ibu dengan seperti itu saya berharap agar anak saya menghabiskan waktu luangnya hanya disekitar rumah saja sehingga dengan mengajak anak ikut serta dia dengan sendirinya terbiasa mendengarkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 31 Agustus 2016

<sup>16</sup>Upik Lubis, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* Dilaksanakan Tanggal 01 September 2016

Ibu Nur Lela Batubara juga mengatakan bahwa “beliau jarang mengajak anak melaksanakan shalat, karena beliau juga tidak rutin melaksanakan shalat lima waktu.<sup>17</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Tetty bahwa beliau jarang mengajari anak di rumah karena tidak terlalu paham masalah agama tetapi beliau tetap berusaha mengikutsertakan anak-anaknya apabila beliau melakukan ibadah, misalnya apabila hendak mengaji sehabis shalat magrib beliau memanggil anak-anaknya ikut serta dan menyuruh anak mengambil iqra’.<sup>18</sup>

Wawancara dengan Bapak Marasolih sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa pendidikan agama di keluarga memang kurang terlaksana dengan baik dikarenakan sedikit orangtua yang memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya, misalnya saja dia memang menyuruh anaknya untuk shalat, mengaji ke tempat guru mengaji akan tetapi dia sendiri asyik di warung kopi, yang seharusnya tanggungjawab tersebut merupakan tanggungjawab orangtua.<sup>19</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada orangtua dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten

---

<sup>17</sup> Nur Lela Batubara, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 01 September 2016

<sup>18</sup> Tetty, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 01 September 2016

<sup>19</sup> Marasolih, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 01 September 2016

Mandailing Natal masih kurang hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya pengamalan orangtua tentang agama.<sup>20</sup>

## 2). Pemberian Reward

Anak sangat menyukai pemberian atau hadiah. Sebagai rangsangan agar anak antusias dan semangat dalam mengikuti hal-hal yang diajarkan dan meminimalisir ketidakmauan anak ketika orangtua menyuruh melakukan sesuatu yang berkaitan dengan penanaman pendidikan agama seperti shalat, mengaji, menghafal do'a, maka orangtua boleh menyediakan hadiah bagi anak sebagai penghargaan kepada anak.

Wawancara dengan ibu Ani mengatakan bahwa:

“Apabila anak rajin shalat, suka diajari doa-doa dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari saya memberikan hadiah kepada anak agar dia tetap rajin melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan dalam kehidupan beragama.”<sup>21</sup>

Ibu Nur Asyiah Nasution juga mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan hadiah kepada anak apabila anak rajin, misalnya anak mendapatkan penghargaan dari sekolahnya saya membeli dia hadiah, dan terkadang membawanya liburan”. Saya tetap memotivasi anak untuk tetap berusaha mendapatkan nilai bagus di sekolah saya mengatakan kepada anak “apabila nilaimu bagus di sekolah ibu memberikan hadiah”, dengan begitu anak akan lebih giat belajar.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 01 September 2016

<sup>21</sup>Ani, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 02 September 2016

<sup>22</sup>Nur Asyiah Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 02 September 2016

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua yang memberikan hadiah kepada anak hanya dari keluarga yang berada, sedangkan keluarga yang ekonominya rendah tidak bisa menghadaiahi anak-anak mereka yang mempunyai prestasi tinggi.<sup>23</sup>

### c. Pendidikan Akhlak

#### 1). Memberi Contoh/Keteladanan

Anak cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada hal-hal yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang secara matang, sehingga sangat mungkin bagi orang tua dalam mendidik anak cukup dengan memberi contoh saja, anak akan mengikuti dengan sendirinya dan berjalan secara alamiah.

Dari wawancara dengan ibu Nur Halimah Nasution mengatakan bahwa:

“Untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yang saya lakukan adalah dengan memberi contoh yang baik kepada anak saya. Sejak dini saya selalu mengajarkan anak-anak saya perilaku beragama yang baik dengan tujuan supaya nantinya anak saya bisa mengerti dan bisa membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang dilarang serta tidak terjerumus ke hal yang bersifat negatif, tetapi terkadang anak yang tidak mau mendengarkan karena lebih asyik bermain dengan temannya”.<sup>24</sup>

Ibu Nur Hamidah Nasution juga mengatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik di depan anak-anak saya, karena saya yakin apabila saya memberikan contoh yang baik di depan anak saya secara sendirinya dia sudah belajar dari apa yang dia lihat dari perlakuan kedua orangtuanya.

---

<sup>23</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 02 September 2016

<sup>24</sup> Nur Halimah Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 03 September 2016

Tetapi karena anak bergaul dengan temannya yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya”.<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Amin Batubara bahwa “sebagai orangtua beliau selalu berusaha memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya, misalnya apabila beliau hendak melaksanakan shalat beliau selalu mengajak anak-anak untuk ikut seta melaksanakan shalat bersama walaupun mereka masih berusia beliau, tetapi dikarenakan anak-anak yang sering bermain di luar rumah mengakibatkan orangtua terkendala dalam mengajari anak.”<sup>26</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua di kelurahan Pidoli Dolok khususnya di lingkungan I tetap berusaha menanamkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak usia dini sehari-hari melalui keteladanan yang baik di depan anak-anak. Tetapi masih banyak orangtua yang kurang memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya misalnya saja masih banyak orangtua yang menyuruh anak shalat, mengaji ke tempat guru mengaji sedangkan orangtua sendiri tidak melaksanakan. Orangtua tidak memperhatikan pendidikan agama Islam anak di usia dini di dalam keluarga akibat anak terlalu keasyikan bermain dan kesibukan orangtua bekerja.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Hamidah Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 03 September 2016

<sup>26</sup> Amin Batubara, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 03 September 2016

<sup>27</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 03 September 2016

## 2). Menyuruh Atau Mengingat

Ketika anak sudah mampu diajak berkomunikasi, maka orangtua boleh menyuruh atau mengingatkan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dalam melakukan kebaikan yang diajarkan.

Dari wawancara dengan Ibu Atikah mengatakan bahwa:

“Saya memang tidak menuntut anak saya menjadi seperti yang saya inginkan, akan tetapi saya selalu berusaha menanamkan Pendidikan Agama Islam walaupun hanya sebatas dasar-dasarnya saja, misalnya saja saya tetap berusaha mengingatkan anak saya untuk berlaku sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya”.<sup>28</sup>

Wawancara dengan Ibu Murti Hasibuan juga mengatakan bahwa:

“Saya memang mengajarkan pendidikan agama itu kepada anak saya walaupun hanya sekedar dasar-dasarnya saja, misalnya saya selalu menyuruh anak membaca doa ketika hendak makan setidaknya membaca *bismillah* sebelum makan dan *alhamdulillah* sesudah selesai makan. Saya juga mengajari anak saya membaca doa sebelum dan sesudah bangun tidur dan apabila anak saya lupa saya selalu mengingatkannya, tetapi terkadang anak yang lebih duluan tidur daripada saya dan saya bangun duluan dan langsung ke dapur untuk memasak, sehingga saya tidak bisa mengingatkan anak membaca doa.”<sup>29</sup>

Ibu Hayati juga mengatakan bahwa “karena kesibukan bekerja di luar rumah sebagai pedagang membuat beliau kurang memperhatikan apa yang dilakukan anak di luar rumah. Tetapi walaupun begitu beliau

---

<sup>28</sup> Atikah, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* Dilaksanakan Tanggal 04 September 2016

<sup>29</sup> Murti Hasibuan, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* Dilaksanakan Tanggal 04 September 2016

selalu berusaha menanamkan akhlak mulia kepada anak-anaknya misalnya, tidak boleh makan sambil berjalan”.<sup>30</sup>

Ibu wardani mengatakan bahwa:

“Saya tidak punya waktu untuk mengajari anak di rumah bukan karena mengabaikan tanggungjawab saya sebagai orangtua, tetapi karena tuntutan ekonomi membuat saya selalu keluar rumah untuk bekerja membantu suami mencari nafkah. Sehabis pulang bekerja saya sudah capek dan terus istirahat.”<sup>31</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Imran Batubara sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok, mengatakan bahwa “pendidikan agama anak di rumah tangga tidak berjalan dengan baik disebabkan kebanyakan anak-anak yang asyik bermain dengan teman-temannya mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua kepada pendidikan anak di rumah terutama Pendidikan Agama Islam”.<sup>32</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti orangtua memang mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, akan tetapi tidak semua orangtua mempunyai kesempatan mengajari anak di rumah akibat kesibukan di luar rumah.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Hayati, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 04 September 2016

<sup>31</sup> Wardani, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 04 September 2016

<sup>32</sup> Imran Batubara, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 04 September 2016

<sup>33</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 04 September 2016

### 3). Memberi Sangsi/Hukuman

Agar peranan yang dilakukan berhasil dengan baik maka diperlukan suatu kesepakatan/peraturan bersama yang melibatkan anak sehingga ketika anak melakukan pelanggaran, anak sudah mengetahui konsekuensinya. Hal ini dapat diterapkan ketika anak tidak mau melaksanakan kewajiban yang sudah disepakati, maka orangtua boleh memberikan hukuman pada anak, untuk menegakkan kedisiplinan hukuman yang diberikan tentunya ringan dan berdampak edukatif bagi anak.

Wawancara dengan ibu Tifah Nasution mengatakan bahwa:

“Kalau saya ya parumaen selalu mengajarkan anak saya sopan santun dimanapun dia berada, menghargai orang lain, sehingga jika anak saya dimanapun dia akan selalu dihargai dan dihormati juga oleh orang lain, dan apabila anak berbuat yang tidak baik misalnya berkelahi dengan temannya, atau mengambil mainan temannya saya akan menegurnya, tetapi saya tidak selalu punya waktu untuk mengawasi anak bermain”.<sup>34</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Hanum mengatakan bahwa:

“Anak saya bandel sekali dek, jika dia bergaduh dengan temannya ya jalan satu-satunya ya saya marahi saja dek, dengan begitu biar dia kapok dan takut”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Tifah Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 05 September 2016

<sup>35</sup> Hanum, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 05 September 2016

## **2. Kendala Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Kendala yang di hadapi dalam proses peran orangtua menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak sejak dini adalah sebagai berikut :

### **a. Dari Dalam Diri Orangtua**

#### **1). Rendahnya Pendidikan Orangtua**

Salah satu faktor penghambat Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga adakah karena minimnya pengetahuan orangtua tentang agama.

Dari wawancara dengan ibu Gusni mengatakan “penanaman Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sangat sulit dilaksanakan karena beliau hanya lulusan SMP serta pendidikan agamanya yang rendah”.<sup>36</sup>

Wawancara dengan ibu Herlina Lubis juga mengatakan bahwa:

“Kebanyakan pendidikan orangtua di Kelurahan Pidoli dolok hanya lulusan sekolah menengah pertama akan tetapi masih banyak orangtua yang hanya tamat sekolah dasar. Saya termasuk yang hanya lulusan SMP mengakibatkan pendidikan anak terbengkalai karena pengetahuan agama saya yang rendah”.<sup>37</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama

---

<sup>36</sup> Gusni, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 06 September 2016

<sup>37</sup> Herlina Lubis, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 06 September 2016

Islam di dalam keluarga adalah rendahnya pendidikan orangtua, sehingga orangtua kurang memperhatikan pendidikan agama anak usia dini dan hanya memadakan pendidikan anak di sekolah TK saja.<sup>38</sup>

#### **b. Dari Luar Diri Orangtua**

##### 1). Adanya Pengaruh Media Elektronik

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk anak. Terutama pendidikan agama islam. Karena dengan diberikannya pendidikan agama sejak dini maka akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya. Tetapi tidak semua bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mengalami kendala-kendala tertentu dalam proses pendidikan anak salah satunya yaitu pengaruh media elektronik seperti televisi, vcd, dan *playstation* sehingga anak malas mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh orangtua.

Dari wawancara penulis dengan ibu Seri Hairani Lubis penanaman Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini sulit dilaksanakan karena anak lebih suka menonton televisi dan terkadang anak bermain *playstation* dengan teman-temannya mengakibatkan pendidikan agama anak terabaikan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 06 September 2016

<sup>39</sup> Seri Hairani Lubis, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 06 September 2016

Dari observasi yang dilakukan penulis, anak-anak yang sering bermain mengakibatkan sedikitnya kebersamaan orangtua dengan anak. Dan karena sudah lama menonton atau bermain di luar rumah pulang ke rumah anak langsung tidur dan orangtua tidak bisa lagi mengajari anak.<sup>40</sup>

## 2). Adanya Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Anak tidak saja meniru kedua orangtuanya tapi juga akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya.

Dalam pendidikan peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak negatif terhadap anak.

Sejalan dengan penjelasan di atas ibu Saidah Nasution mengatakan bahwa “dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak, Hal inilah yang menjadi salah satu kendala orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak 24 jam”.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 06 September 2016

<sup>41</sup> Saidah Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 07 September 2016

Hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa salah satu penghambat dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan pendidikan anak. Kesibukan orangtua bekerja setiap hari menyebabkan waktu yang dimiliki orangtua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya.<sup>42</sup>

### **3. Usaha Orangtua untuk Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Solusi dari kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak sejak dini adalah :

#### **a. Untuk Mengatasi Kendala Dari Dalam Diri Orangtua**

##### **1). Mendatangkan Guru Privat Ke Rumah**

Wawancara dengan ibu Siti Aisyah mengatakan sebagai berikut “untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam usaha yang saya lakukan yaitu dengan mendatangkan guru privat ke rumah sehabis shalat magrib untuk mengajari anak saya mengenal huruf-huruf arab serta huruf latin, karena saya juga tidak begitu lancar mengaji al-qur’an jadi saya mempercayakannya kepada guru privat, terkadang

---

<sup>42</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 07 September 2016

saya pun ikut belajar apabila anak saya belajar dengan guru privat tersebut”<sup>43</sup>.

Ibu Aminah juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukannya untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini adalah mengajari anak mengaji sesudah shalat magrib di rumah.<sup>44</sup>

Bapak Budi juga mengatakan “untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini ia menyuruh anaknya ikut dengan kakak atau abangnya mengaji ketempat pengajian yang ada di lingkungan Pidoli Dolok, karena lebih murah biayanya dibanding dengan membayar guru privat untuk anaknya”<sup>45</sup>.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa usaha orangtua yang berpendidikan agama rendah dalam mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini bagi keluarga yang ekonominya rendah sebahagian besar dengan memasukkan anaknya ke tempat guru mengaji, karena di situ anak-anak dibina bukan hanya mengaji mengaji namun praktek shalat juga diajarkan oleh guru

---

<sup>43</sup> Siti Aisyah, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 08 September 2016

<sup>44</sup> Aminah, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 08 September 2016

<sup>45</sup> Budi, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 08 Agustus 2016

mengaji. Tetapi bagi keluarga yang ekonominya tinggi memanggil guru untuk mengajari anaknya sehabis shalat magrib.<sup>46</sup>

## **b. Untuk Mengatasi Kendala Dari Luar Diri Orangtua**

### 1). Membuat Kesepakatan/Peraturan

Solusi dari Pengaruh Media Elektronik adalah dengan membuat kesepakatan/peraturan dalam menentukan waktu, kapan anak boleh menggunakan sarana elektronik tersebut dan kapan anak tidak boleh menggunakannya.

Dari wawancara dengan Bapak Zulkipli Nasution mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini usaha yang saya lakukan yaitu dengan membuat perjanjian dengan anak saya, dia tidak saya bolehkan selalu bermain atau menonton dan lain sebagainya. Ada waktu-waktu tertentu yang sudah kami sepakati waktu untuk menonton, bermain handphone dan sebagainya”.<sup>47</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Marlina bahwa :

“Karena anak sangat suka bermain *playstation* dan permainan yang ada di tablet, saya membuat kesepakatan dengan anak bahwa waktu belajar tidak boleh bermain.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 08 September 2016

<sup>47</sup> Zulkipli Nasution, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 09 September 2016

<sup>48</sup> Marlina, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 09 September 2016

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa orangtua di kelurahan Pidoli Dolok tidak membolehkan anak sembarangan menggunakan media elektronik.<sup>49</sup>

## 2). Mengarahkan Teman Sepermainan

Solusi dari pengaruh lingkungan adalah orangtua harus mengarahkan kepada siapa saja anak boleh berteman akrab. Dalam berinteraksi sosial anak tidak boleh dibatasi, tetapi hendaknya diberikan bimbingan dan penjelasan yang bisa dimengerti oleh anak, tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

Wawancara dengan ibu Syaidah mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan, akan tetapi karena kesibukan membuat orangtua menghadapi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Adapun usaha yang saya lakukan dalam mengatasi masalah lingkungan yang buruk terhadap anak yaitu dengan memberikan penjelasan dan menasehati anak dengan lemah lembut, mengajari anak mana yang oleh diperbuat dan mana hal yang tidak boleh dilakukan dalam agama Islam”.<sup>50</sup>

Ibu Murni juga mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini saya mengajarkan kebaikan dan menasehati anak agar selalu berteman dengan teman yang baik, tetapi terkadang tuntutan pekerjaan membuat saya tidak selalu dapat mengawasi anak diluar rumah.”<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 09 September 2016

<sup>50</sup> Syaidah, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 10 September 2016

<sup>51</sup> Murni, Orangtua Anak di Kelurahan Pidoli Dolok, *Wawancara* dilaksanakan Tanggal 10 September 2016

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua kurang memerikan pengawasan serta kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak di rumah.<sup>52</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah pertama memberi contoh/keteladanan, sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa peran orangtua masih kurang baik ini dapat dilihat dari kurangnya peran orangtua dalam memberikan keteladanan karena kesibukan orangtua bekerja.

Kedua, dengan mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita. Anak usia dini sangat gemar bernyanyi dan mendengarkan cerita. Tetapi tidak semua orangtua dapat bercerita kepada anak karena kesibukan bekerja.

Ketiga, menyuruh atau mengingatkan, Ketika anak sudah mampu diajak berkomunikasi, maka orangtua boleh menyuruh atau mengingatkan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dari wawancara yang penulis lakukan memang orangtua tetap berusaha mengingatkan anaknya kepada hal-hal yang sesuai dengan agama, misalnya menyuruh anak membaca doa ketika hendak makan setidaknya membaca *bismillah* sebelum makan dan

---

<sup>52</sup>Hasil *Observasi*, Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Madailing Natal, Tanggal 10 September 2016

*alhamdulillah* sesudah selesai makan. Tetapi karena terkadang anak yang lebih duluan tidur daripada orangtua dan lebih awal bangun sehingga tidak bisa mengingatkan anak memaca doa.

Keempat pemberian reward, anak usia dini memang sangat menyukai apabila diberikan hadiah. Tetapi tidak semua orangtua dapat memberikan anak mereka hadiah karena keterbatasan ekonomi keluarga.

Kelima, menyediakan sarana pendukung/pelengkap. Menurut peneliti masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan sarana prasarana bagi kelanaran pendidikan anak. Jika pun ada di dalam rumah itu poster-poster huruf hijaiyah atau tata cara wudhu' namun kebanyakan orangtua terkendala mengajari anak karena anak lebih suka bermain dengan teman-temannya.

Keenam, menyertakan anak-anak dalam beribadah, menurut peneliti orangtua di Kelurahan Pidoli Dolok masih banyak yang tidak rutin melaksanakan shalat yang lima waktu, sehingga penanaman pendidikan agama anak terkendala akibat dari kurangnya pengamalan agama serta pengetahuan agama orangtua.

Ketujuh, memberi sangsi/hukuman, menurut penulis orangtua memang memberikan hukuman apabila anak berbuat salah, tetapi karena kurangnya pengawasan kepada anak karena kesibukan orangtua sehingga anak tidak dapat dikontrol.

Kedelapan, memasukkan anak ke Paud atau TK, menurut penulis orangtua di kelurahan Pidoli Dolok sebahagian besar mempercayakan

pendidikan agama anaknya hanya kepada lembaga pendidikan saja, orangtua jarang sekali mengajari anak masalah agama karena kurangnya pengetahuan orangtua masalah agama.

Didalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini orangtua pasti mengalami beberapa kendala yang diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri orangtua yaitu rendahnya pendidikan orangtua, faktor kedua yaitu berasal dari luar diri orangtua yaitu pertama adanya pengaruh media elektronik yang bersifat kurang baik, kedua adanya pengaruh kurang baik dari lingkungan. Hal demikianlah yang menjadi kendala bagi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok.

Menurut peneliti orangtua di Kelurahan Pidoli Dolok seharusnya menyadari betapa pentingnya pendidikan itu diajarkan mulai sejak dini terutama Pendidikan Agama Islam. Karena nantinya pendidikan agama tersebut akan berdampak pada tahap-tahap perkembangan anak selanjutnya. Apabila orangtua mengajarkan pendidikan agama sejak masih dini maka akan mempunyai dampak positif baginya ketika ia sudah dewasa nanti.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis bahwa ada usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dari dalam diri orangtua dengan mendatangkan guru privat ke rumah, karena rendahnya pengetahuan orangtua masalah agama, ini merupakan salah satu

usaha yang ditempuh orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini.

Mengatasi kendala yang berasal dari luar diri orangtua pertama dengan membuat kesepakatan/peraturan. Karena keasyikan anak bermain maka orangtua membuat kesepakatan dengan anak dalam hal waktu dimana anak boleh bermain dan kapan anak harus belajar. Kedua mengarahkan teman sepermainan, orangtua mengarahkan kepada siapa saja anak boleh berteman akrab. Bimbingan serta penjelasan yang bisa dimengerti oleh anak, tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu informan penelitian dapat bersikap jujur, tetapi kadang ada juga yang kurang jujur dan apakah informan dalam menjawab pertanyaan yang berupa wawancara secara sungguh-sungguh atau tidak sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tiada mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan Skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di kelurahan Pidoli Dolok kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dilakukan orangtua pertama kurang memberikan keteladanan, Kedua belum maksimal dalam mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita, ketiga kurang menyuruh serta mengingatkan anak, keempat memotivasi anak dengan pemberian reward, kelima kurangnya sarana pendukung/pelengkap, keenam kurang menyertakan anak-anak dalam beribadah, ketujuh memberi sanksi/hukuman, kedelapan memasukkan anak ke Paud atau TK.
2. Dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok orangtua menghadapi beberapa kendala, ada faktor internal atau yang berasal dari dalam diri orangtua yaitu rendahnya pendidikan orangtua, dan faktor kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri orangtua antara lain yang pertama adanya pengaruh media elektronik yang bersifat kurang baik, kedua adanya pengaruh kurang baik dari lingkungan.
3. Adapun usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yang berasal dari dalam diri orangtua ialah mendatangkan guru privat ke rumah, dan yang berasal

dari luar diri orangtua yaitu pertama dengan membuat kesepakatan/peraturan, kedua mengarahkan teman sepermainan.

## **B. Saran-saran**

Dari berbagai temuan ini maka penulis menyarankan:

1. Kepada orangtua agar memperhatikan pendidikan agama anak usia dini dalam keluarga. Orangtua harus lebih meningkatkan komunikasi serta kebersamaan dengan anak. Apabila orangtua memiliki keterbatasan ilmu agama hendaknya orangtua memanggil guru privat untuk mengajari anak di rumah atau menyuruh anak belajar ke tempat guru mengaji. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan modal utama dan harus ditanamkan sedini mungkin untuk menjadi bekal di usia dewasanya kelak.
2. Kepada tokoh masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar ikut memberikan dukungan serta arahan kepada anak-anak agar lebih giat untuk belajar dan mengamalkan apa yang sudah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Lurah Pidoli Dolok agar senantiasa memberikan dukungan, membina dan mengarahkan orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam sejak dini agar kelak anak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara yang utamanya bagi agamanya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan (Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ahmad Izzuddin Al-Bayannuhi, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1987.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dengan Anak*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Ali Al-Hasyymi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2007.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Aminuddin dkk. Untuk Perguruan Tinggi Umum, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Ananto Kusuma dkk., *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.

- Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan (Jalur Sekolah & Luar Sekolah)*, Medan: Jabal Rahmat, 1995.
- Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Cv. Toha Putra, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengabdian Kitab Suci Al-Qur'an, 1990.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Jender, 1999.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hery Noer Aly & Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Imam Bukhori, *Shahih Bukhori Juz V, No.1296*.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mahmud Muhammah Al-Jauhari & Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan Untuk Wanita Muslimah)*, Jakarta: Sinar Grafika Ofest, 2005.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2013.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nomor Kitab Sembilan Imam, Sumber : Abu Daud Nomor Hadist:2494[http://localhost:5000/Cari\\_Detail.Php?Lang=Indonesia&Kategori=Hadist&Kunci=Ilmu Yang Bermanfaat&Imam=Abudaud](http://localhost:5000/Cari_Detail.Php?Lang=Indonesia&Kategori=Hadist&Kunci=Ilmu Yang Bermanfaat&Imam=Abudaud)
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Prres, 2009.
- Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Siti Rafidah dan Hafiz Abdurrahman, *Membentuk Anak Shalih Panduan Praktis Anak Usia Dini-Remaja*, Jakarta: Wadi Press, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam*, Pekanbaru: Amzah, 2003.
- Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiyah*, Medan: Mitra, 2012.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : AISYAH
2. NIM : 12 310 0089
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pidoli Dolok, 08 April 1991
4. Alamat : Kel. Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan Kota,  
Kabupaten Mandailing Natal.

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2004, Tamat SD 147552 Pidoli Dolok
2. Tahun 2004, Tamat Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman Pidoli Dolok
3. Tahun 2007, Tamat MTsN. Panyabungan
4. Tahun 2011, Tamat MA.Musthafawiyah Purba Baru
5. Tahun 2012, Tamat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
6. Tahun 2012, Masuk STAIN Padangsidempuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

### **C. ORANGTUA**

1. Ayah : Alm. Ra'ali Batubara
2. Ibu : Rosimah Nasution
5. Alamat : Kel.Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan Kota,  
Kabupaten Mandailing Natal.

6. Lampiran I

7. HASIL OBSERVASI

No	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Keadaan masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Berdasarkan data dari Bapak Lurah bahwa penduduk Kelurahan Pidoli Dolok terdiri dari 416 kepala keluarga. Penduduk Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal seluruhnya menganut agama Islam	Baik
2	Peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masih kurang baik dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari anak-anak usia dini di kelurahan pidoli dolok lebih asyik bermain daripada belajar. Adapun peran yang dilakukan orangtua adalah kurang memberikan keteladanan, ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis melihat bahwa orangtua di kelurahan pidoli dolok memang menyuruh anaknya shalat tetapi orangtuanya sendiri tidak shalat, Kedua dengan kurang mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita, dapat dilihat	Peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini masih kurang baik

		<p>banyaknya anak-anak yang asyik bermain serta kesibukan orangtua sehingga kesempatan orangtua untuk mengajari anak sangat sedikit, ketiga menyuruh atau mengingatkan, keempat pemberian reward, kelima menyediakan sarana pendukung/pelengkap, keenam menyertakan anak-anak dalam beribadah, ketujuh memberi sanksi/hukuman, kedelapan memasukkan anak ke Paud atau TK.</p>	
3	<p>Kendala orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	<p>Kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini mempunyai dua faktor, faktor internal antara lain rendahnya pendidikan orangtua, kedua faktor eksternal antara lain pertama adanya pengaruh media elektronik yang bersifat kurrang baik, kedua adanya pengaruh kurang baik dari lingkungan.</p>	<p>Kurang baik</p>
4	<p>Usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	<p>Adapun usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok dari faktor internal dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan</p>	<p>Baik, tetapi belum maksimal</p>

		ialah dengan mendatangkan guru privat ke rumah, mengatasi kendala dari faktor eksternal yaitu pertama dengan membuat kesepakatan/peraturan, kedua mengarahkan teman sepermainan.	
--	--	--	--

8.

9.

*Lampiran II*

**WAWANCARA (DENGAN LURAH PIDOLI DOLOK)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Interpretasi</b>
1	MUHAMMAD SUHERI,S.STP (Lurah Pidoli Dolok)	Bagaimana letak geograis Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?	Kelurahan Pidoli Dolok berada pada 1 Km dari pusat kota Panyabungan. Yang terletak di Jalan Willem Iskandar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"><li>• Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah Rakyat</li><li>• Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pidoli Lombang</li><li>• Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dalan Lidang</li><li>• Sebelah Barat berbatasan Pasar Panyabungan.</li></ul>	Baik

## WAWANCARA (DENGAN TOKOH MASYARAKAT)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Imran Batubara (Tokoh Masyarakat)	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?	Pendidikan agama anak di rumah tangga tidak berjalan dengan baik disebabkan kebanyakan anak-anak yang asyik bermain dengan teman-temannya mengakibatkan sedikitnya waktu orangtua berkomunikasi kepada anak di rumah dalam mengajari anak Pendidikan Agama Islam.	Kurang baik, karena seharusnya anak-anak jangan terlalu dibiarkan asyik bermain dengan teman-temannya, orangtua seharusnya membuat kesepakatan dengan anak kapan dia boleh bermain dan kapan dia harus belajar.
2	Marasolih (Tokoh Masyarakat)	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?	Pendidikan agama di keluarga memang kurang terlaksana dengan baik dikarenakan sedikit orangtua yang memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya, misalnya saja dia memang menyuruh anaknya untuk shalat, belajar mengaji ke tempat guru mengaji akan tetapi dia sendiri asyik di warung kopi, yang seharusnya tanggungjawab tersebut merupakan tanggungjawab orangtua.	Kurang baik, karena orangtua merupakan pendidik yang pertama yang menjadi contoh untuk anak-anaknya, orangtua seharusnya mampu menjadi teladan di yang baik di depan anak-anaknya, dia harus mampu menjadi imam untuk anak-anaknya.

3	Muhammad Syuaib (Tokoh Masyarakat)	Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?	Peran orangtua di Kelurahan Pidoli Dolok tidak banyak menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, mengakibatkan anak dilalaikan dan dibiarkan bermain di luar rumah sepanjang hari sehingga anak cenderung di pengaruhi oleh lingkungannya. Anak-anak jadi terpengaruh dari orang-orang yang lebih tua dari umurnya. Menurut beliau faktor utamanya yaitu karena rendahnya pengetahuan agama orangtua.	Kurang baik, memiliki anak berarti memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam mendidik anak. Orangtua seharusnya harus memiliki bekal ilmu pengetahuan sehingga dia mampu menjadi pendidik untuk anaknya sesuai fungsi orangtua sebagai pendidikan pertama dan utama di dalam keluarga.
---	------------------------------------	--	---	---

### WAWANCARA (DENGAN ORANGTUA)

No	Aspek Pendidikan	Item Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Pendidikan Akidah	a. (Mendidik Melalui Permainan, Nyanyian, Dan Cerita) bagaimana peran ibu/bapak dalam mendidik anak melalui permainan, nyanyian dan cerita?	Asyiah (Orangtua Anak)	Saya selalu berusaha mengajarkan agama kepada anak-anak saya walaupun pekerjaan saya berjualan. Apabila kami lagi santai saya mengajari anak saya nama-nama Allah (Asma' Al-husna), Malaikat, Nabi-nabi. Terkadang saya menyanyikannya supaya anak tidak bosan
			Lesmiani Nasution (Orangtua Anak)	Apabila anak hendak tidur saya kadang bercerita tentang kisah-kisah anak-anak sholeh kepadanya agar anak temotivasi melalui cerita yang didengarnya, sehingga apabila dia disuruh untuk shalat kalau dia malas maka saya mengatakan kepadanya "kamu berarti bukan anak shaleh", pasti dia langsung rajin dan mau melaksanakannya
			Eli Nasution (Orangtua Anak)	Saya tetap mengajari anak apa yang saya ketahui, tetapi karena keterbatasan pengetahuan saya menjadi kendala dalam mengajari anak masalah agama.

				Karena rukun iman saja saya tidak hafal bagaimana mengajari anak
		b. (Menyediakan Sarana Pendukung/Pelengkap) bagaimana peran ibu/bapak dalam menyediakan sarana pendukung/pelengkap belajar kepada anak?	Diana (Orangtua Anak)	Dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini khususnya di bidang akidah, usaha yang saya lakukan yaitu dengan membeli poster dan gambar-gambar islami kemudian saya tempel di kamar agar dia terbiasa melihat gambar-gambar yang islami, akan tetapi karena anak sudah capek bermain seharian maka dia malas diajak untuk belajar
			Masnilam (Orangtua Anak)	Saya membeli kaset vcd kartun-kartun islami yang menceritakan tentang kisah-kisah nabi serta memutar lagu-lagu yang islami untuk ditonton anak, tetapi karena anak lebih suka bermain <i>playstation</i> maka kasetnya jarang diputar
			c. (Memasukkan Anak Ke PAUD Atau TK) bagaimana peran ibu/bapak untuk memasukkan anak ke PAUD atau TK sebagai salah satu jalan untuk	Saripah (Orangtua Anak)

		menanamkan pendidikan agama kepada anak?		dengan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak (TK)”. Herman (Orangtua Anak) Karena kesibukan saya bekerja di luar rumah setiap hari maka upaya untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak saya yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah TK dengan harapan agar anak saya diberi pendidikan yang dapat memupuk serta memantapkan keimanannya dan berdampak positif pada waktu dewasanya nanti Dina (Orangtua Anak) Penanaman Pendidikan Agama Islam terutama bidang akidah sangat penting dilakukan sejak dini tetapi karena keterbatasan pengetahuan, saya memasukkan anak ke sekolah TK karena dia percaya bahwa anaknya akan mendapatkan pendidikan agama di sekolah Suriyani Nasution (Orangtua Anak) mengatakan bahwa dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak beliau hanya bisa menyekolhkannya ke sekolah TK yang ada di kelurahan ini karena keterbatasan ekonomi
--	--	--	--	---

				dan serta pengetahuan yang hanya tamat SMA
2	Pendidikan Ibadah	a. (Menyertakan Anak-anak dalam Beribadah) bagaimana peran ibu/bapak dalam menyertakan anak-anak beribadah?	Upik Lubis (Orangtua Anak)	Banyak cara yang saya terapkan untuk mendidik anak saya salah satunya saya mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan keagamaan, serta mengikutsertakan anak saya dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya jika ada pengajian ibu-ibu dengan seperti itu saya berharap agar anak saya menghabiskan waktu luangnya hanya disekitar rumah saja sehingga dengan mengajak anak ikut serta dia dengan sendirinya terbiasa mendengarkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan.
			Nur Lela Batubara (Orangtua Anak)	Mengatakan bahwa "beliau jarang mengajak anak melaksanakan shalat, karena beliau juga tidak rutin melaksanakan shalat lima waktu.
			Tetty (Orangtua Anak)	Mnengatakan bahwa beliau jarang mengajari anak di rumah karena tidak terlalu paham masalah agama tetapi beliau tetap berusaha

				<p>mengikutsertakan anak-anaknya apabila beliau melakukan ibadah, misalnya apabila hendak mengaji sehabis shalat magrib beliau memanggil anak-anaknya ikut serta dan menyuruh anak mengambil iqra'.</p>
	<p>b. (Pemberian Reward) peran ibu/bapak dalam memberikan hadiah apabila anak berprestasi?</p>	<p>Ani (Orangtua Anak)</p>	<p>Apabila anak rajin shalat, suka diajari doa-doa dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari saya memberikan hadiah kepada anak agar dia tetap rajin melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan dalam kehidupan beragama.</p>	
		<p>Nur Asyiah Nasution (Orangtua Anak)</p>	<p>Saya selalu memberikan hadiah kepada anak apabila anak rajin, misalnya anak mendapatkan penghargaan dari sekolahnya saya membeli dia hadiah, dan terkadang membawanya liburan". Saya tetap memotivasi anak untuk tetap berusaha mendapatkan nilai bagus di sekolah saya mengatakan kepada anak "apabila nilaimu bagus di sekolah ibu</p>	

				memberikan hadiah”, dengan begitu anak akan lebih giat belajar.
3	Pendidikan Akhlak	a. (Memberi Contoh/Keteladanan ) bagaimana peran ibu/bapak dalam memberikan contoh/keteladanan?	Nur Halimah Nasution (Orangtua Anak)	Untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yang saya lakukan adalah dengan memberi contoh yang baik kepada anak saya. Sejak dini saya selalu mengajarkan anak-anak saya perilaku beragama yang baik dengan tujuan supaya nantinya anak saya bisa mengerti dan bisa membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang dilarang serta tidak terjerumus ke hal yang bersifat negatif, tetapi terkadang anak yang tidak mau mendengarkan karena lebih asyik bermain dengan temannya.
			Nur Hamidah Nasution (Orangtua Anak)	Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik di depan anak-anak saya, karena saya yakin apabila saya memberikan contoh yang baik di depan anak saya secara sendirinya dia sudah belajar dari apa yang dia lihat dari perlakuan kedua orangtuanya. Tetapi karena anak bergaul dengan

				temannya yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya
			Amin Batubara (Orangtua Anak)	Mengatakan bahwa “sebagai orangtua beliau selalu berusaha memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya, misalnya apabila beliau hendak melaksanakan shalat beliau selalu mengajak anak-anak untuk ikut seta melaksanakan shalat bersama walaupun mereka masih berusia beliau, tetapi dikarenakan anak-anak yang sering bermain di luar rumah mengakibatkan orangtua terkendala dalam mengajari anak.
		b. (Menyuruh Atau Mengingatkan) bagaimana peran ibu/bapak untuk menyuruh atau mengingatkan?	Atikah (Orangtua Anak)	Saya memang tidak menuntut anak saya menjadi seperti yang saya inginkan, akan tetapi saya selalu berusaha menanamkan Pendidikan Agama Islam walaupun hanya sebatas dasar-dasarnya saja, misalnya saja saya tetap berusaha mengingatkan anak saya untuk berlaku sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya.
			Murti	Saya memang

		<p>Hasibuan (Orangtua Anak)</p>	<p>mengajarkan pendidikan agama itu kepada anak saya walaupun hanya sekedar dasar-dasarnya saja, misalnya saya selalu menyuruh anak membaca doa ketika hendak makan setidaknya membaca <i>bismillah</i> sebelum makan dan <i>alhamdulillah</i> sesudah selesai makan. Saya juga mengajari anak saya membaca doa sebelum dan sesudah bangun tidur dan apabila anak saya lupa saya selalu mengingatkannya, tetapi terkadang anak yang lebih duluan tidur daripada saya dan saya bangun duluan dan langsung ke dapur untuk memasak, sehingga saya tidak bisa mengingatkan anak membaca doa.</p>
		<p>Hayati</p>	<p>Mengatakan bahwa “karena kesibukan bekerja di luar rumah sebagai pedagang membuat beliau kurang memperhatikan apa yang dilakukan anak di luar rumah. Tetapi walaupun begitu beliau selalu berusaha menanamkan akhlak mulia kepada</p>

				anak-anaknya misalnya, tidak boleh makan sambil berjalan.
			Wardani (Orangtua Anak)	Saya tidak punya waktu untuk mengajari anak di rumah bukan karena mengabaikan tanggungjawab saya sebagai orangtua, tetapi karena tuntutan ekonomi membuat saya selalu keluar rumah untuk bekerja membantu suami mencari nafkah. Sehabis pulang bekerja saya sudah capek dan terus istirahat.
		c. (Memberi Sangsi/Hukuman) bagaimana peran ibu/bapak dalam memberikan hadiah apabila anak berprestasi?	Tifah Nasution (Orangtua Anak)	Kalau saya ya parumaen selalu mengajarkan anak saya sopan santun dimanapun dia berada, menghargai orang lain, sehingga jika anak saya dimanapun dia akan selalu dihargai dan dihormati juga oleh orang lain, dan apabila anak berbuat yang tidak baik misalnya berkelahi dengan temannya, atau mengambil mainan temannya saya akan menegurnya, tetapi saya tidak selalu punya waktu untuk mengawasi anak bermain.
			Hanum (Orangtua)	Anak saya bandel sekali dek, jika dia

			Anak)	bergaduh dengan temannya ya jalan satu- satunya ya saya marahi saja dek, dengan begitu biar dia kapok dan takut.
--	--	--	-------	--

No	Faktor	Faktor Penghamat	Nama	Jawaban
1	Internal (Dari Dalam Diri Orangtua)	a. Rendahnya Pendidikan Orangtua	Gusni (Orangtua Anak)	mengatakan “penanaman Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sangat sulit dilaksanakan karena beliau hanya lulusan SMP serta pendidikan agamanya yang rendah.
			Herlina (Orangtua Anak) Lubis	Kebanyakan pendidikan orangtua di Kelurahan Pidoli dolok hanya lulusan sekolah menengah pertama akan tetapi masih banyak orangtua yang hanya tamat sekolah dasar. Saya termasuk yang hanya lulusan SMP mengakibatkan pendidikan anak terbengkalai karena pengetahuan agama saya yang rendah.
2	Ekternal (Dari Luar Diri Orangtua)	a. Adanya Pengaruh Media Elektronik	Seri Hairani Lubis (Orangtua Anak)	Penanaman Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini sulit dilaksanakan karena anak lebih suka menonton televisi dan terkadang anak bermain <i>playstation</i> dengan temannya mengakibatkan pendidikan agama anak terabaikan.
		b. Adanya Pengaruh Lingkungan	Saidah Nasution (Orangtua Anak)	Mengatakan bahwa “dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak, Hal inilah yang menjadi salah satu kendala orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia

				dini dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak 24 jam.
--	--	--	--	---

No	Kendala	Usaha Orangtua	Nama	Jawaban
1	Internal (Dari Dalam Diri Orangtua)	a. Mendatangkan Guru Privat Ke Rumah	Siti Aisyah (Orangtua Anak)	Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam usaha yang saya lakukan yaitu dengan mendatangkan guru privat ke rumah sehabis shalat magrib untuk mengajari anak saya mengenal huruf-huruf arab serta huruf latin, karena saya juga tidak begitu lancar mengaji al-qur'an jadi saya mempercayakannya kepada guru privat, terkadang saya pun ikut belajar apabila anak saya belajar dengan guru privat tersebut.
			Aminah (Orangtua Anak)	Mengatakan bahwa upaya yang dilakukannya untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini adalah mengajari anak mengaji sesudah shalat magrib di rumah.
			Budi (Orangtua Anak)	Mengatakan "untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini ia menyuruh anaknya ikut dengan kakak atau abangnya mengaji ketempat pengajian yang ada di lingkungan Pidoli Dolok, karena lebih murah biayanya dibanding dengan membayar guru privat untuk anaknya.
2	Eksternal (Dari Luar Diri Orangtua)	Membuat Kesepakatan/Pera turan	Zulkipli Nasution (Orangtua Anak)	Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini usaha

				yang saya lakukan yaitu dengan membuat perjanjian dengan anak saya, dia tidak saya bolehkan selalu bermain atau menonton dan lain sebagainya. Ada waktu-waktu tertentu yang sudah kami sepakati waktu untuk menonton, bermain handphone dan sebagainya.
			Marlina (Orangtua Anak)	Karena anak sangat suka bermain <i>playstation</i> dan permainan yang ada di tablet, saya membuat kesepakatan dengan anak bahwa waktu belajar tidak boleh bermain.
		Mengarahkan Teman Sepermainan	Syaidah (Orangtua Anak)	Dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan, akan tetapi karena kesibukan membuat orangtua menghadapi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Adapun usaha yang saya lakukan dalam mengatasi masalah lingkungan yang buruk terhadap anak yaitu dengan memberikan penjelasan dan menasehati anak dengan lemah lembut, mengajari anak mana yang oleh diperbuat dan mana hal yang tidak boleh dilakukan dalam agama Islam.
			Murni (Orangtua Anak)	Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini saya

				mengajarkan kebaikan dan menasehati anak agar selalu berteman dengan teman yang baik, tetapi terkadang tuntutan pekerjaan membuat saya tidak selalu dapat mengawasi anak diluar rumah.
--	--	--	--	--

*Lampiran III*

## DOKUMENTASI

Observasi di Kelurahan Pidoli Dolok



**Wawancara Dengan Orangtua**





**Anak-anak Asyik Bermain**





**Belajar Mengaji Sesudah Maghrib**



## Kesibukan Orangtua Bekerja Di Sawah







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : 299/In.14/E.5/PP.00.9/09/2016

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 27/09/16

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag

2. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di-

Padangsidimpuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Aisyah

Nim : 12 310 0089

Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3

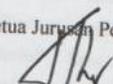
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidok Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing dan penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 003

  
Hamka, M. Hum  
NIP.19840815 200912 1 005

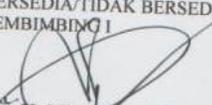
Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

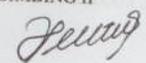
  
Dr. Lela Huda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP.19641013 199103 1 003

  
Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP.19700703 199603 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1261 /n.14/E.4c/TL.00/08/2016

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

24 Agustus 2016

Yth. Bapak Lurah Pidoli Dolok Kec Panyabungan  
Kab Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Aisyah

NIM : 12.310.0089

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-

Alamat : Kelurahan Pidoli Dolok Kec Panyabungan Kab MADINA

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada  
Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten  
Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk  
memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bld. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**KELURAHAN PIDOLI DOLOK**  
**KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA**

Kode Pos 22915

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 140 / 274 / KLPD 2016

Yang bertandatangan dibawah ini Lurah Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : AISYAH  
NIM : 12 310 0089  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3  
Alamat : Kel. Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal

Adalah benar telah mengadakan riset/pengambilan data skripsi di Kelurahan Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul: "PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pidoli Dolok, September 2016

Plt. Lurah Pidoli Dolok

  
**MUHAMMAD SUHERI, S. STP**  
NIP. 19900621 201206 1 001

